

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merangkum hasil penelitian yang didasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dalam rumusan masalah. Implikasi menunjukkan bagaimana hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Rekomendasi adalah saran khusus dari peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, yang ditujukan kepada setiap komponen terkait.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Penerapan Metode Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di TK Cerdik dan RA Persis 56

Penerapan metode keteladanan guru dalam membentuk karakter religious anak usia dini di TK Cerdik yaitu:

1. Metode keteladanan guru dalam menanamkan karakter religius di TK Cerdik meliputi kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum makan, serta mengingatkan anak menggunakan kata-kata ajaib seperti tolong, maaf, dan terima kasih.
2. Guru menunjukkan perilaku jujur, sikap hormat, dan kehadiran dalam kegiatan keagamaan, namun partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah masih kurang.
3. Program keagamaan di TK Cerdik hanya berupa PHBI.
4. Program di TK Cerdik berfokus pada modul, namun guru sering menyesuaikan dengan keinginan siswa. Sekolah mengadakan beberapa kegiatan religius seperti PHBI, infaq sedekah pada hari Jumat, manasik haji setahun sekali, dan belajar sholat dhuha.
5. Upaya meningkatkan kualitas guru dilakukan dengan mengikuti seminar, meski tidak keseluruhan karena keterbatasan biaya. Fasilitas religius di sekolah meliputi mushola dan beberapa buku cerita.

Sedangkan penerapan metode keteladanan guru dalam membentuk karakter religious anak usia dini di RA Persis 56 yaitu:

1. Metode keteladanan guru meliputi kegiatan doa, membaca doa sehari-hari, mengingatkan anak untuk menggunakan kata-kata ajaib, sikap jujur, dan hormat.
2. Guru sering menceritakan video tentang tokoh religius, dan orang tua selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.
3. Program pembentukan karakter religius dilakukan dengan pelatihan bagi guru dan parenting untuk orang tua setiap bulan. Program lain meliputi market day dan kegiatan akhir tahun.
4. Kegiatan religius meliputi sholat dhuha, doa pendek, surat pendek, infaq, dan PHBI.
5. Guru dilibatkan dalam workshop dan seminar untuk pendidikan karakter religius. Fasilitas religius termasuk buku doa, buku cerita, keran air, dan wastafel untuk mencuci tangan.

5.1.2 Perkembangan yang Dibina Melalui Metode Keteladanan Guru di TK Cerdik dan RA Persis 56

Perkembangan yang dibina melalui metode keteladanan guru di TK Cerdik yaitu sebagai berikut:

1. Metode keteladanan guru di TK Cerdik dalam menanamkan karakter religius pada anak usia dini menunjukkan hasil yang bervariasi. Anak-anak menunjukkan perilaku jujur, namun kurang konsisten dalam tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, kepemimpinan, dan disiplin. Pembelajaran difokuskan pada interaksi sosial seperti memberi makanan kepada teman dan mengucapkan tiga kata ajaib (tolong, maaf, terima kasih).
2. Kegiatan religius dilakukan setiap Jumat dan pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), mencakup sedekah, belajar wudhu, sholat dhuha, membaca iqra, menghafal doa, dan surat pendek. Metode pembelajaran mencakup menonton video dan menempel gambar kegiatan baik dan buruk.

3. Hambatan yang dihadapi adalah konsistensi dalam pembiasaan religius, terutama dalam kegiatan wudhu dan sholat. Respon orang tua sangat positif terhadap pembelajaran religius ini.

Sedangkan perkembangan yang dibina melalui metode keteladanan guru di RA Persis 56 yaitu:

1. Anak-anak konsisten dalam menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, kepedulian, empati, kepemimpinan, dan disiplin. Pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan anak, dengan fokus pada pembiasaan religius seperti membaca hadits dan surat pendek.
2. Kegiatan pembiasaan meliputi bercerita, mencuci tangan, budaya antri, dan mengucapkan salam. Orang tua puas dengan peningkatan religius anak-anak mereka. Metode pembelajaran mencakup mencontohkan perilaku baik, dengan penekanan pada interaksi sosial dan religius.
3. Kesulitan yang dihadapi meliputi perbedaan pola asuh antara sekolah dan orang tua, serta kurangnya konsistensi dari orang tua. Guru mengikuti pelatihan untuk mengatasi hambatan ini. Hasilnya, anak-anak menunjukkan perubahan positif dalam perilaku religius dan sosial mereka.

5.1.3 Perbedaan Metode Keteladanan Guru yang Dilakukan di TK Cerdik dan RA Persis 56

Adapun perbedaan metode keteladanan guru yang dilakukan di TK Cerdik dan RA Persis 56 yaitu:

1. Pendekatan pengajaran di TK Cerdik lebih bersifat umum tanpa proyek atau permainan khusus, sedangkan di RA Persis 56 menggunakan cerita, proyek dan permainan dalam pengajaran.
2. Interaksi guru dan anak di TK Cerdik dan RA Persis 56 menekankan contoh baik dalam penggunaan kata, berlaku sopan, menghormati dilakukan secara konsisten.
3. Materi dan pembelajaran religius di TK Cerdik lebih bersifat umum dan terbatas pada hari tertentu yakni hari jumat, sedangkan di RA Persis 56 materi religius diterapkan setiap hari termasuk solat duha, menceritakan kisah nabi, membaca surat pendek dan doa sehari-hari.

4. Integrasi nilai moral dan religious di TK Cerdik hanya pada hari tertentu, sedangkan di RA Persis 56 diintegrasikan dalam kurikulum harian.
5. Kegiatan yang mendukung keteladanan di TK Cerdik hanya melaksanakan PHBI, sedangkan di RA Persis 56 melaksanakan PHBI, solat duha, membaca doa, surat pendek, infaq dengan pengajaran nilai religius yang mendalam.
6. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di TK Cerdik dan RA Persis 56 sangat aktif.
7. Cara guru memberikan contoh keteladanan di TK Cerdik lebih bersifat umum seperti sopan santun, berbagi dan Kerjasama. Sedangkan di RA Persis 56 lebih spesifik dan mendalam dalam beribadah, hormat kepada guru, sabar dan peduli.
8. Penilaian perkembangan karakter religious di TK Cerdik hanya mengamati interaksi sehari-hari dan respon terhadap aturan. Sedangkan di RA Persis 56 mengamati keterlibatan dalam beribadah, penghayatan nilai dan sikap sesuai ajaran agama.
9. Umpan balik mengenai perilaku dan sikap di TK Cerdik jarang memberikan umpan balik, sedangkan di RA Persis 56 sangat sering memberikan umpan balik.
10. Keterlibatan orang tua di TK Cerdik sangat kurang, sedangkan di RA Persis 56 orang tua siswa sering dilibatkan terutama dalam pembelajaran sholat dan mengaji.
11. Komunikasi guru dan orang tua di TK Cerdik membahas perkembangan anak secara umum, sedangkan di RA Persis 56 lebih sering membahas perkembangan religious termasuk nilai keagamaan maupun perkembangan anak secara umum.
12. Sarana dan prasarana di TK Cerdik kurang lengkap, sedangkan di RA Persis 56 lengkap dengan alat bantu islami, buku-buku islami, tempat sholat, dll.
13. Lingkungan fisik sekolah di TK Cerdik kurang mendukung metode keteladanan, sedangkan di RA Persis 56 sangat mendukung.

14. Pelatihan dan workshop di TK Cerdik mengikuti secara umum dengan biaya Sebagian dibayar oleh guru, sedangkan di RA Persis 56 mengikuti secara umum dan religious tanpa hambatan biaya.
15. Upaya meningkatkan kompetensi guru di TK Cerdik hanya mengikuti workshop jika ada biaya yang dibayar Sebagian oleh sekolah dan guru. Sedangkan di RA Persis 56 mengikuti workshop tanpa hambatan biaya baik yang bersifat umum maupun religious.

5.2 Implikasi

5.2.1 Untuk Pendidik

Pendidik harus selalu meningkatkan kualitas diri untuk memberikan teladan terbaik kepada anak didik, sehingga dapat membentuk generasi yang berkarakter, terutama karakter religious. Pendidik juga sebaiknya mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam meningkatkan karakter religious anak.

5.2.2 Untuk Sekolah

Dengan menerapkan metode keteladanan guru di sekolah, diharapkan karakter religious anak dapat terbentuk dan tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.3 Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya sebaiknya mengembangkan hasil penelitian ini dari perspektif lain yang dapat mendukung peningkatan karakter anak, terutama karakter religious.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Untuk Pendidik

1. Pendidik harus terus meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan agar dapat menjadi teladan yang baik bagi anak didik. Ini termasuk memahami dan menerapkan nilai-nilai religious dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidik sebaiknya mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam proses pendidikan anak, terutama dalam pembentukan karakter religious. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berfokus pada pengembangan karakter religious dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

3. Pendidik harus mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Ini dapat dilakukan melalui cerita, diskusi, dan kegiatan praktis yang menekankan pentingnya nilai-nilai religius.

5.3.2 Untuk Sekolah

1. Sekolah perlu menerapkan metode keteladanan guru secara konsisten. Guru harus menjadi contoh nyata dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai religius, sehingga anak-anak dapat melihat dan meniru perilaku positif tersebut.
2. Sekolah harus mengembangkan program-program yang secara khusus bertujuan untuk membentuk karakter religius anak. Program ini bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler, ceramah, dan seminar yang mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai religius.
3. Sekolah harus secara rutin mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan program pengembangan karakter religius. Ini memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan.

5.3.3 Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan penelitian ini dari perspektif lain yang dapat mendukung peningkatan karakter anak, terutama karakter religius. Ini bisa melibatkan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan aspek psikologi, sosiologi, dan pendidikan.
2. Melakukan studi longitudinal untuk memahami perkembangan karakter religius anak dalam jangka panjang. Ini membantu dalam memahami efektivitas metode yang diterapkan dan memberikan wawasan untuk perbaikan.
3. Peneliti harus mempertimbangkan inovasi metodologis dalam mengukur dan mengevaluasi perkembangan karakter religius. Penggunaan teknologi dan alat evaluasi modern dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan mendetail.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan proses pembentukan karakter religius pada anak dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.